

TESIS

**DAMPAK KEBIASAAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL
TRADISIONAL DI KALANGAN PEREMPUAN DESA SOLEA
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
PROVINSI MALUKU**

The Impact of Traditional Alcohol Consumption Habits on Women
in Solea Village, Seram District, West Maluku Province

Disusun dan diajukan oleh

RAVENSKA LATURETTE



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**DAMPAK KEBIASAAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL
TRADISIONAL DI KALANGAN PEREMPUAN DESA SOLEA
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
PROVINSI MALUKU**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi
Kesehatan Masyarakat

Disusun dan diajukan oleh

RAVENSKA LATURETTE

Kepada

**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK KEBIASAAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL
TRADISIONAL DI KALANGAN PEREMPUAN DESA SOLEA
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
PROVINSI MALUKU**

Disusun dan diajukan oleh

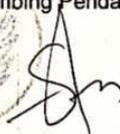
**RAVENSKA LATURETTE
K012211010**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tanggal 06 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ridwan Mochtar Thaha, M.Sc.
NIP. 195809061986011001

Sudirman Nasir, S.Ked.MWH.,Ph.D
NIP. 197312312008011037

Dekan Fakultas
Kesehatan Masyarakat



Prof. Sri Puatturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D
NIP. 19720529 200112 1 001

Kejutan Program Studi S2
Ilmu Kesehatan Masyarakat



Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH.
NIP. 19590605 198601 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ravenska Laturette
NIM : K012211010
Program studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

**DAMPAK KEBIASAAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL TRADISIONAL
DI KALANGAN PEREMPUAN DESA SOLEA KABUPATEN SERAM BAGIAN
BARAT PROVINSI MALUKU**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 06 Maret 2023.

Yang menyatakan



Ravenska Laturette

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih karunia, berkat dan tuntunan-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Dampak kebiasaan konsumsi minuman beralkohol di kalangan perempuan desa solea Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku “.

Penyelesaian tesis ini tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Olehnya itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin. Bapak Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.SC.PH, Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dan Ibu Prof. Dr. Masni, Apt., MSPH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister Universitas Hasanuddin, beserta seluruh staf pengajar pada Konsentrasi Promosi Kesehatan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis mengikuti pendidikan.
2. Dr. Ridwan Mochtar Thaha, Msc selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini.

3. Sudirman Nasir, S. Ked., MWH., Ph.D selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Suriah,SKM,M.Kes, Prof.Dr.A.Ummu Salmah,SKM,M.Sc, Prof. Dr. drg. Andi Zulkifli selaku tim penguji yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Desa Solea yang telah memberikan izin kepada peneliti
6. Suami, anak-anak, kedua orang tuaku yang telah memberi dukungan dan doa dan limpahan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
7. Teman – teman pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya Departemen Promosi Kesehatan yang selalu menjadi teman untuk berdiskusi dan bertukar pikiran

Saya menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan selanjutnya.

Makassar, Mare 2023

Penulis

ABSTRAK

ABSTRAK

RAVENSKA LATURETTE. *Dampak Kebiasaan Konsumsi Minuman Beralkohol Tradisional Dikalangan Perempuan Desa Solea Kecamatan Taniwel Timur* (dibimbing oleh **Ridwan Mochtar Thaha** dan **Sudirman Nasir**)

Budaya konsumsi alkohol yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan pada kegiatan yang berkaitan dengan acara adat, telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Maluku. Kebiasaan sering mengonsumsi alkohol dapat menyebabkan perkembangan penyakit, menurunnya sistem kekebalan tubuh, masalah kesehatan mental, depresi, masalah sosial, masalah keluarga, masalah pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kebiasaan mengonsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol dikalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan studi analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 124 orang yang terbagi atas 62 yang mengonsumsi alkohol dan 62 tidak mengonsumsi alkohol. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara Analisis data menggunakan Program SPSS.

Pada penelitian ini nilai p-value atau nilai signifikan pada dampak kesehatan sebesar $0,000 < 0,05$, pada dampak sosial sebesar $0,000 < 0,05$ dan dampak ekonomi $0,692 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dampak kesehatan dan dampak sosial pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol sedangkan pada dampak ekonomi disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dampak ekonomi pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol. Disarankan bagi perempuan desa Solea agar lebih menyibukan diri kepada kegiatan-kegiatan keagamaan dan aktif dalam organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan agar dapat menghindari minuman keras dan bagi masyarakat yang memproduksi sageru agar dapat dibuat menjadi gula aren bukan sopi (alkohol) sehingga ketersediaan sopi dapat berkurang di desa sehingga masyarakat dapat mengurangi konsumsi sopi.

Kata kunci : Konsumsi Alkohol, Dampak Kesehatan, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi



ABSTRAK

ABSTRAK

RAVENSKA LATURETTE. *The Impact Of Alcoholic Drink Consumption Habits Among Women In Solea Village In Taniwel Timur District, Seram Regency, West Part Of Maluku Province* (supervised by **Ridwan Mochtar Thaha** dan **Sudirman Nasir**)

The Maluku people have developed a habit of consuming alcohol, which is practiced by both men and women in activities connected to traditional occasions. Frequent alcohol use can result in disease development, immune system deterioration, mental health issues, depression, social problems, family troubles, and career problems.

The purpose of this study is to investigate the effects of alcohol and non-alcohol consumption on women in Solea Village, East Taniwel District, West Seram Regency, Maluku Province. This is a quantitative study with an analytical study design and a cross sectional approach. A sample of 124 people was split into 62 drinkers and 62 avoiders. Data collection techniques using interviews to analysis SPSS program.

The health impact in this study had a p-value of $0.000 < 0.05$, the social impact was $0.000 < 0.05$, and the economic impact was $0.692 > 0.05$. Therefore, it can be stated that while there is no difference in the economic impact of the habit of drinking alcohol compared to not drinking, there is a difference in the health and social impacts of drinking alcohol vs not drinking. Solea village women should be more involved in religious activities and social organizations that give women the power to take part in welfare development. This will help them avoid drinking alcohol. Also, people who grow segeru should turn it into palm sugar instead of sopi (alcohol) so that there is less alcohol in the village and people drink less of it.

Keywords: Alcohol Consumption, Health Impact, Social Impact, Economic Impact



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	IV
PRAKATA	V
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
DAFTAR SINGKATAN.....	XIV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Umum tentang Kebiasaan	11
B. Tinjauan Umum Minuman Beralkohol.....	13
C. Pengkonsumsi Minuman Beralkohol	16
D. Dampak Sosial Konsumsi Alkohol.....	18
E. Dampak Ekonomi Konsumsi Alkohol.....	21
F. Tinjauan Umum tentang Perempuan.....	23
G. Sintesa Penelitian	25
H. Kerangka Teori	41
I. Kerangka Konsep.....	45
J. Hipotesis Penelitian.....	46
K. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	49
BAB III	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis penelitian	51
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Metode Pengumpulan Data.....	55
E. Metode Pengukuran.....	55

F.	Metode Pengolahan Dan Analisis Data	56
G.	Penyajian Data.....	59
BAB IV	60
HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A.	Hasil Penelitian	60
B.	Pembahasan.....	67
BAB V	82
PENUTUP	82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks Penelitian Terdahulu-----	25
Tabel 2. Definisi Operasional-----	49
Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden Desa Solea Kecamatan Taniwel Barat Provinsi Maluku -----	62
Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Variabel Penelitian-----	63
Tabel 5. Perbedaan Dampak Kesehatan Dengan Status Konsumsi Alkohol Pada Perempuan Di Desa Solea, Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku-----	64
Tabel 6. Perbedaan Dampak Sosial Dengan Status Konsumsi Alkohol Pada Desa Solea, Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku Tahun 2022 -----	65
Tabel 7. Perbedaan Dampak Ekonomi Dengan Status Konsumsi Alkohol Pada Desa Solea, Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku Tahun 2022 -----	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.	41
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian.....	45

|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	91
Lampiran 2 : Lembar Kuesioner Penelitian	92
Lampiran 3 : OUTPUT SPSS.....	95
Lampiran 5 : Surat – Surat.....	113
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	121

DAFTAR SINGKATAN

B POM	: Balai Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia
FASD	: Fetal Alcohol Spectrum Disorders
SAMHSA	: Substance Abuse and Mental Health Services Administration
NIAAA	: National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism
NSDUH	: National Survey on Drug Use and Health
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena mengonsumsi alkohol semakin hari semakin marak. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam kebudayaan dengan asal-usul dan latar belakang yang berbeda. Di Indonesia ada daerah yang tidak/pantang mengonsumsi alkohol. Di beberapa daerah sudah menjadi kebiasaan dan kebudayaan mengonsumsi minuman beralkohol seperti masyarakat Maluku yang memiliki berbagai budaya salah satunya adalah budaya minum alkohol yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan pada kegiatan yang berkaitan dengan acara adat, budaya minum alkohol telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat (Republika, 2019).

Kebiasaan merupakan perbuatan yang sering dilakukan oleh seseorang kadang tanpa proses berpikir sudah bisa melakukannya, dalam dunia psikologi kebiasaan dianggap sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh pikiran bawah sadar (Nugroho, 2021). Perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka (Triandis, 1971).

Pikiran bawah sadar mengolah informasi-informasi agar dapat menjadi pendorong perilaku kebiasaan, apabila informasi positif maka akan menghasilkan kebiasaan yang positif, demikian sebaliknya (Nugroho, 2021). Kebiasaan yang positif salah satunya adalah pantang konsumsi alkohol, pantang konsumsi alkohol yaitu menghindari sepenuhnya asupan alkohol apa pun dalam kontras dengan minum terkontrol yang dapat membantu pecandu alkohol menjadi peminum moderat dan tidak bermasalah (Logan & Marlatt, 2010).

Mengonsumsi alkohol yang berlebihan dapat menyebabkan perkembangan penyakit kronis dan masalah serius lainnya termasuk tekanan darah tinggi, penyakit jantung, stroke, penyakit hati, dan masalah pencernaan. Menurunnya sistem kekebalan tubuh, masalah pembelajaran dan memori, kinerja sekolah yang buruk. Masalah kesehatan mental, depresi. Masalah sosial, masalah keluarga, masalah pekerjaan (WHO, 2018).

Semakin besar tekanan sosial maka semakin besar kemungkinan wanita untuk terlibat dalam konsumsi alkohol dan minum yang berisiko, sehingga ada hubungan positif antara tingkat tekanan sosial secara umum dengan konsumsi alkohol pada perempuan dan ada hubungan yang tidak signifikan antara tingkat tekanan sosial yang parah dan konsumsi alkohol perempuan seperti Wanita Cina di wilayah Tengah lebih sedikit mengonsumsi alkohol dibandingkan wanita di wilayah Barat karena wanita

Cina di Wilayah Tengah pendidikanya lebih tinggi dari wanita di wilayah Barat (Gu & Ming, 2021).

Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lugonja et al., 2021) mengatakan bahwa Wanita Serbia-A dengan gelar sarjana lebih sering menggunakan alkohol dibandingkan dengan mereka yang sekolah dasar atau sekolah menengah. Pengaruh status pekerjaan responden menunjukkan perbedaan yang signifikan. Alkohol dapat membebani ekonomi keluarga dengan anggaran biaya kesehatan yang tinggi akibat penyakit yang ditimbulkan dari mengkonsumsi alkohol, minuman beralkohol merk import lebih akrab dengan pengguna dari lapisan atas, sementara masyarakat kalangan bawah lebih banyak membelanjakan uangnya pada minuman keras merk lokal maupun beberapa minuman tradisional (Teguh, 2017)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2019) bahwa Alkohol dalam kehidupan sehari-hari merupakan tuntutan sekelompok orang untuk mengekspresikan sesuatu, seperti pada acara perpisahan atau pesta. Pesta miras ini diketahui dari berbagai media cetak maupun elektronik banyak menimbulkan korban bagi para pelakunya. Minuman yang beralkohol merupakan minuman yang mengandung etanol. Etanol merupakan suatu bahan psikoaktif dan jika mengkonsumsinya dapat menurunkan kesadaran. Untuk peraturan minuman alkohol ini terdapat pada peraturan menteri perdagangan tentang minuman keras Nomor 15/Men/Dag/Per/III/2015. Efek jangka pendek dan jangka panjang dari

mengonsumsi alkohol menurut penelitian yang dilakukan oleh (Coomber et al., 2017) di kalangan peminum Australia menunjukkan bahwa efek jangka pendek mengonsumsi alkohol yaitu reflex tubuh menjadi lambat (69%) dan jangka panjang yaitu kanker payudara (16 %).

Beberapa produk minuman keras lokal (tradisional) seringkali tidak terdaftar pada Balai Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM). Sehingga kadar alkohol dalam minuman sering tidak diketahui oleh pengguna. Selain itu alasan masyarakat untuk menghemat dan menambah efek memabukkannya mereka sering melakukan pencampuran antara minuman keras dengan cairan lain (oplosan), seperti spirtus, propelan, obat-obatan, sehingga kasus intoksikasi (keracunan) yang berujung pada kematian sering terjadi (Teguh, 2017). Keracunan alkohol, sehingga kadar alkohol dalam darah tinggi dapat menyebabkan cedera, seperti kecelakaan kendaraan bermotor, kekerasan, pembunuhan, bunuh diri dan kekerasan seksual (WHO, 2018).

(WHO, 2022) menyebutkan bahwa lebih dari 3 juta orang di dunia meninggal akibat mengonsumsi alkohol, Secara keseluruhan, 5,1% dari penyakit dan cedera disebabkan oleh alkohol, mengonsumsi alkohol menyebabkan kematian dan kecacatan. Pada usia 20-39 tahun, total kematian disebabkan oleh alkohol 13,5%. alkohol juga dapat menyebabkan gangguan mental dan perilaku, serta membawa kerugian sosial dan ekonomi yang signifikan bagi individu dan masyarakat pada umumnya.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan umur mulai minum alkohol terutama pada usia 15-19 tahun pada pria sebesar 70% dan wanita 58%. Sementara pada usia 20-24 tahun, pria yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 18% dan wanita 8%. (Hopstock et al., 2021) Membandingkan Bahaya Konsumsi alkohol pada wanita dan pria di Negara Norwegia dan Rusia menemukan bahwa abstain lebih sering dilaporkan pada sampel wanita dan pria Rusia, dibandingkan dengan wanita dan pria Norwegia, tingkat abstain yang lebih tinggi akan lebih berbahaya. Prevalensi Konsumsi alkohol di Antara remaja wanita Spanyol adalah 62,35%. Konsumsi alkohol meningkat seiring bertambahnya usia dan mereka lebih sering mengkonsumsi alkohol pada akhir pekan dibandingkan pada hari sekolah (Wang et al., 2022).

Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa konsumsi alkohol oleh penduduk Umur ≥ 15 tahun pada tahun 2019 klasifikasi perkotaan 0,23% pedesaan 0,64%, pada tahun 2020 klasifikasi perkotaan 0,22%, pedesaan 0,61%, pada tahun 2021 klasifikasi perkotaan 0,18%, Pedesaan 0,60%. Alasan konsumsi alkohol pada perempuan di pedesaan Central Western Rio Grande do Sul yaitu konsumsi alkohol dapat menjadi hiburan bersama teman atau keluarga dan sudah menjadi budaya mereka (Ebling & Silva, 2020).

RISKESDAS Maluku (2018) Proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada Penduduk Umur >10 tahun menurut karakteristik di Provinsi Maluku 11.05% sedangkan jenis minuman beralkohol yang biasa

diminum pada peminum bir 19,58% , anggur/arak 4,45 %, whisky 0,66%, minuman tradisional keruh 13,84 %, minuman tradisional bening 56,26%, minuman oplosan 2,06%, Lainnya 3,15%. Data tersebut juga ditunjang data di Puskesmas Ueng Pante (2020) proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada penduduk usia >15 tahun di Taniwel Timur 75,5% dan yang tertinggi adalah di desa Solea sejumlah 70,2 % berdasarkan jenis kelamin perempuan yang mengkonsumsi alkohol di desa Solea yang >15 tahun adalah 50 %.

Menurut Umamah (2019) perempuan melakukan tindakan mengkonsumsi minuman beralkohol karena interaksi dan komunikasi yang intens, antara individu dengan lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan, mengkonsumsi alkohol bisa disebut gaya hidup tanpa ada paksaan sehingga alkohol sudah seperti teman yang dapat memunculkan jati diri yang sebenarnya serta memberikan rasa nyaman dan bahagia dari dalam dirinya.

Realita mengenai budaya minum sopi (Alkohol) bagi warga di kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku ini umumnya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, mulai dari usia remaja hingga usia dewasa, bahkan bukan hanya usia tersebut namun ada juga lansia yang mengkonsumsi sopi tetapi tidak terlalu sering seperti usia remaja dan dewasa. Faktor terlalu sering inilah yang membuat seseorang menjadi kecanduan dan menjadi alkoholik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Kepala Puskesmas dan salah satu petugas puskesmas Ueng Pante mereka mengatakan minum minuman keras sudah menjadi kebiasaan masyarakat, ketika Ibu-ibu berkumpul mereka akan mengkonsumsi minuman keras seperti sageru, sopi, atau anggur bahkan anak mereka yang berusia remaja mengkonsumsi minuman keras untuk itu petugas puskesmas selalu memberikan penyuluhan dan sosialisasi di masyarakat, sekolah dan tempat-tempat ibadah mengenai dampak dari minuman keras.

Dari hasil wawancara tanggal 4 Mei 2022 dengan dua perempuan remaja (Nt, Dn) dan dua Ibu Rumah tangga (Ay, At) di Desa solea yang biasa minum minuman keras, dua remaja mengatakan dengan minuman keras mereka mudah bergaul dan kepercayaan diri timbul, sedangkan dua ibu rumah tangga mengatakan minuman keras paling enak rasanya, dapat menghilangkan rasa stres dan lelah, sudah menjadi kebiasaan mereka ketika mereka kumpul-kumpul di situ pasti ada sopi atau sageru, mereka juga tidak melarang anak-anak mereka ketika minum minuman keras yang penting tidak membuat onar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang dampak kebiasaan konsumsi minuman beralkohol di kalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan dampak pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol dikalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui dampak kebiasaan konsumsi minuman alkohol dan non konsumsi alkohol dikalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan dampak kesehatan pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol dikalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku
- b. Untuk mengetahui perbedaan dampak sosial pada Kebiasaan konsumsi minuman alkohol dan non konsumsi alkohol dikalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

- c. Untuk mengetahui perbedaan dampak ekonomi pada kebiasaan konsumsi minuman alkohol dan non konsumsi alkohol dikalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Sebagai informasi pada masyarakat umum agar mengetahui dampak kesehatan, dampak ekonomi dan dampak sosial dari kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol.

2. Bagi pemerintah

Sebagai sumbangan pikiran dalam bentuk informasi kepada instansi terkait dengan faktor faktor penyebab serta akibat dari kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol, untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah untuk membuat kebijakan tentang produk alkohol dan penanggulangan masalah penggunaan alkohol.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengembangan pengetahuan khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi minuman beralkohol. Sebagai bahan informasi awal atau bahan bacaan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan kebiasaan konsumsi minuman beralkohol .

4. Bagi peneliti sendiri

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, yang akan menjadi bahan untuk merencanakan pelurusan nilai untuk hidup sehat di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan

1. Definisi Kebiasaan

Teori sikap dan perilaku (*Theory Of Attitudes and Behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1980). Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan (sikap) apa yang ingin mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Selanjutnya (Triandis, 1971) menyatakan bahwa sikap menyangkut keyakinan, sedangkan komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku.

Komponen kognitif menyangkut keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Tujuan dari perilaku adalah apa maksud seseorang untuk melakukan suatu tindakan. (*Teori Triandis, 1980*) menyajikan suatu model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dengan menyatakan faktor-faktor sosial, perasaan dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi tujuan perilaku dan sebaliknya akan mempengaruhi perilaku. Kebiasaan-kebiasaan merupakan penentu sikap, secara langsung dan tidak langsung. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya (misalnya, kondisi yang memfasilitasi) tidak memungkinkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi kebiasaan dianggap sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh pikiran bawah sadar (Siagian dalam Nugroho, 2021)

2. Tahapan Kebiasaan

Kebiasaan terbentuk dari enam tahapan yaitu berfikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan. Dalam penjelasannya bahwa tahapan berfikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian dan berkonsentrasi. Selanjutnya, tahap perekaman adalah saat seseorang berfikir tentang suatu hal dan otak merekamnya. Dalam tahapan pengulangan, seorang ingin bertindak untuk mengulang perilaku yang serupa dengan rasa yang sama. Setelah melakukan pengulangan seseorang akan menyimpannya dalam otak dan menghadirkannya setiap kali menghadapi kondisi yang sama. Terakhir adalah tahap pengulangan, dalam tahap ini secara tidak disadari seseorang mengulang kembali perilaku yang tersimpan kuat di dalam alam bawah sadarnya (Siagian dalam Nugroho, 2021).

B. Tinjauan Umum Minuman Beralkohol

1. Pengertian Minuman Beralkohol

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 71/MInd/PER/7/2012 tentang pengendalian dan pengawasan industri minuman beralkohol mendefinisikan minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH), diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Definisi ini terlihat jelas berdasarkan batas maksimum etanol yang diizinkan adalah 55%. Alkohol adalah zat beracun dan psikoaktif dengan sifat yang menghasilkan ketergantungan. Di banyak masyarakat saat ini, minuman beralkohol adalah bagian rutin dari lanskap sosial bagi banyak penduduk. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang berada di lingkungan sosial dengan visibilitas tinggi dan pengaruh sosial, secara nasional dan internasional, dimana alkohol sering menyertai acara-acara sosial. Dalam konteks ini, minuman keras mudah untuk merusak kesehatan dan social (WHO, 2022).

2. Penggolongan minuman beralkohol

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 71/MInd/PER/7/2012 tentang pengendalian dan pengawasan Industri minuman beralkohol menggolongkan alkohol menjadi 3 golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Golongan A adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar sampai dengan 5% (lima persen).

- b. Minuman beralkohol golongan B adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar lebih dari 5% (lima persen) sampai dengan 20% (dua puluh persen).
- c. Minuman beralkohol golongan C adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol dengan kadar lebih dari 20% (dua puluh persen) sampai dengan 55% (lima puluh lima persen).

3. Dampak Negatif Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Berikut adalah dampak negatif dari konsumsi alkohol berlebihan (Florenzia, 2021) :

a. Kerusakan jantung

Dampak kecanduan alkohol pada tubuh yang pertama adalah kerusakan jantung. Konsumsi alkohol secara berlebihan mampu melemahkan otot-otot jantung. Akibatnya, aliran darah ke seluruh tubuh menjadi terganggu. Kondisi ini ditandai dengan sejumlah gejala, seperti sesak nafas, detak jantung tidak teratur (aritmia), kelelahan, batuk berkepanjangan, bahkan hipertensi, stroke, dan serangan jantung.

b. Peradangan pankreas

Kecanduan alkohol pada tubuh selanjutnya adalah peradangan pankreas. Kondisi ini dikenal dengan istilah pankreatitis. Terlalu banyak konsumsi alkohol memicu penumpukan enzim di dalam pankreas. Peradangan pada

pankreas merupakan kondisi yang ditandai dengan sakit perut, mual, muntah, detak jantung meningkat, demam, dan diare.

c. Merusak otak

Alkohol dapat memicu kerusakan otak dengan cara memperlambat penyaluran informasi antar saraf. Kandungan etanol dapat memicu kerusakan spesifik pada beberapa area otak. Akibatnya, pecandu alkohol rentan mengalami gejala perubahan perilaku, suasana hati berubah ekstrim, halusinasi, hilang ingatan, hingga kejang.

d. Infeksi paru-paru

Infeksi paru-paru menjadi dampak kecanduan alkohol pada tubuh selanjutnya. Konsumsi alkohol berlebih membuat daya tahan tubuh melemah. Alhasil, beberapa organ tubuh (termasuk paru-paru) kesulitan untuk melawan serangan bakteri dan virus penyebab penyakit. Tidak heran jika pecandu alkohol rentan mengalami infeksi penyakit pernapasan, seperti tuberkulosis dan pneumonia.

e. Kerusakan hati

Kecanduan alkohol membuat fungsi hati menjadi tidak optimal. Akibatnya, racun dan limbah yang tidak terpakai tetap berada di dalam tubuh dan menyebabkan kerusakan hati, seperti sirosis hati.

f. Kerusakan ginjal

Alkohol memiliki efek diuretik yang bisa meningkatkan produksi urine dalam tubuh. Semakin banyak alkohol yang dikonsumsi, maka semakin banyak pula jumlah urine yang diproduksi. Kondisi ini membuat ginjal kesulitan untuk mengatur aliran urine dan cairan tubuh. Keseimbangan elektrolit dalam tubuh menjadi terganggu dan memicu dehidrasi.

C. Pengkonsumsi Minuman Beralkohol

Menurut “Pedoman Diet untuk Orang Amerika 2020-2025,” Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan A.S. dan Departemen Pertanian A.S., orang dewasa dengan usia minum yang benar dapat memilih untuk tidak minum atau minum secukupnya dengan membatasi asupan alkohol perhari untuk pria adalah maksimal dua minuman dan untuk wanita maksimal satu minuman per hari.

NIAAA mendefinisikan pesta minuman keras sebagai pola minum alkohol yang membawa konsentrasi alkohol dalam darah (BAC) menjadi 0,08 persen - atau 0,08 gram alkohol per desiliter - atau lebih tinggi. Untuk orang dewasa yang khas, pola ini sesuai dengan mengkonsumsi lima atau lebih minuman (pria), empat atau lebih minuman (wanita), dalam waktu sekitar dua jam (NIAAA, n.d.).

Administrasi Layanan Penyalahgunaan Zat dan Kesehatan Mental (SAMHSA), yang melakukan Survei Nasional Penggunaan dan Kesehatan Narkoba (NSDUH) tahunan, mendefinisikan pesta minuman keras sebagai

lima atau lebih minuman beralkohol untuk pria, empat atau lebih minuman beralkohol untuk wanita pada kesempatan yang sama. (pada waktu yang sama atau dalam beberapa jam satu sama lain) setidaknya satu hari dalam sebulan terakhir.

Seseorang yang ketergantungan secara fisik terhadap alkohol, akan mengalami gejala putus alkohol apabila menghentikan atau mengurangi jumlah penggunaannya. Gejala biasanya terjadi mulai 6-24 jam setelah konsumsi yang terakhir. Gejala ini dapat berlangsung selama lima hari, diantaranya adalah gemetar, mual, cemas, depresi, berkeringat, nyeri kepala dan sulit tidur (World Health Organisation, 2014).

Berikut adalah jenis-jenis kebiasaan konsumsi alkohol:

1. Non Konsumsi Alkohol/Pantang alkohol

Pantang alkohol melibatkan sepenuhnya menghindari asupan alkohol apa pun dan kontras dengan minum terkontrol yang dapat membantu pecandu alkohol menjadi peminum moderat dan tidak bermasalah (Logan & Marlatt, 2010). manfaat dari non konsumsi alkohol yang didukung oleh penelitian antara lain: Tidur lebih baik; Seks yang lebih baik dan hubungan yang lebih baik, Penghematan anggaran; Penghematan kalori; Energi meningkat; Kurang kekhawatiran (misalnya, tentang apakah Anda aman atau tidak untuk mengemudi) (Frenz dan David .. 2020).

2. *Controlled Drinking*

Minum terkontrol adalah pendekatan konsumsi alkohol yang berfokus pada moderasi, atau menetapkan batasan konsumsi, atau menahan diri dari mengonsumsi alkohol sama sekali. Inti dari minum terkontrol adalah untuk membantu mereka yang percaya bahwa mereka memiliki masalah dengan alkohol, apakah itu kecil atau parah, mengurangi konsumsi alkohol dan mengurangi risiko mereka tanpa berhenti minum sama sekali (Cummins, 2015). Penggunaan alkohol moderat untuk orang dewasa yang sehat umumnya satu gelas sehari untuk wanita dan dua gelas sehari untuk pria. seperti: Bir: 12 ons cairan (355 mililiter) Anggur: 5 ons cairan (148 mililiter) Alkohol suling :1,5 ons cairan (44 mililiter) (Mayo clinic, n.d.).

3. *Problem Drinking*

National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism (NIAAA) mendefinisikan pengguna alkohol berat sebagai berikut: Untuk pria, mengonsumsi lebih dari 4 minuman setiap hari atau lebih dari 14 minuman per minggu. Untuk wanita, mengonsumsi lebih dari 3 minuman setiap hari atau lebih dari 7 minuman per minggu.

D. Dampak Sosial Konsumsi Alkohol

Alkoholisme tidak hanya mempengaruhi pecandu alkohol dan keluarga mereka, ada juga konsekuensi bagi siapa pun yang mereka temui termasuk tetangga, rekan kerja dan teman sekelas. Setiap tahun penyalahgunaan alkohol mengakibatkan peningkatan biaya pengadilan

pidana dan penegakan hukum, penurunan produktivitas kerja dan peningkatan biaya perawatan kesehatan. Alkoholisme mempengaruhi hampir setiap aspek masyarakat termasuk (TTC & SA Health, 2022)

1. Insiden kecelakaan tinggi
2. Peningkatan kematian lalu lintas
3. Kerusakan properti publik dan pribadi
4. Premi asuransi yang lebih tinggi
5. Penurunan produktivitas di tempat kerja
6. Peningkatan kecelakaan terkait pekerjaan
7. Kekerasan dalam rumah tangga
8. Kehilangan teman karena cara bertingkah saat mabuk

Banyak pecandu alkohol mulai menarik diri dari masyarakat, menghabiskan lebih sedikit waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang pernah mereka ikuti dan lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga. Mereka bahkan mungkin menamba lingkaran pertemanan baru yang lebih suka menghabiskan waktu dengan peminum berat lainnya atau mereka mungkin peminum yang menyendiri, semakin mengisolasi diri dari masyarakat. Beberapa efek sosial yang lebih berbahaya dari alkoholisme termasuk peningkatan cedera pada diri sendiri, agresi terhadap orang lain, kejahatan kekerasan pada orang sekitar, pelecehan anak, pelecehan pasangan dan kematian lalu lintas. Mengemudi di bawah pengaruh alkohol memiliki dampak ekonomi dan sosial yang

serius dalam bentuk kecelakaan kendaraan bermotor yang sering mengakibatkan kerusakan properti dan kematian lalu lintas.

Alkohol memainkan peran dalam sejumlah besar insiden kekerasan dalam rumah tangga, terutama dalam kasus pelecehan suami. Seringkali baik pelaku maupun korban sudah minum-minum. Hubungan antara alkohol dan kekerasan dalam rumah tangga sangatlah kompleks dan peran yang tepat dari alkohol masih belum jelas. Minuman keras sangat terkait dengan kekerasan antara pasangan dan pada tingkat yang lebih rendah dengan kekerasan terhadap orang lain, mungkin karena kedekatan meningkatkan peluang kekerasan. Studi yang dilakukan misalnya di Nigeria, Afrika Selatan, Uganda, India, dan Kolombia menunjukkan bahwa sebagian besar insiden kekerasan dalam rumah tangga yang dilaporkan terkait dengan penggunaan alkohol oleh pasangan pria. Misalnya, di Uganda, 52% wanita yang baru-baru ini mengalami kekerasan dalam rumah tangga melaporkan bahwa pasangannya telah mengonsumsi alkohol, dan di India, 33% dari suami yang melakukan kekerasan menggunakan alkohol (World Health Organisation, 2014)

Konsumsi alkohol dapat mengganggu kinerja seseorang sebagai orang tua, pasangan serta bagaimana dia berkontribusi pada fungsi rumah tangga. Ini dapat memiliki efek jangka panjang pada pasangan dan anak-anak mereka, misalnya melalui kecelakaan rumah dan kekerasan. Anak-anak dapat menderita *Fetal Alcohol Spectrum Disorders (FASD)*, ketika ibu minum selama kehamilan, Setelah lahir, orang tua dapat menyebabkan

pelecehan anak dan banyak dampak lain pada lingkungan sosial, psikologis dan ekonomi anak. Dampak minum alkohol pada kehidupan keluarga dapat mencakup masalah kesehatan mental yang substansial bagi anggota keluarga lainnya, seperti kecemasan, ketakutan, dan depresi (World Health Organisation, 2014)

E. Dampak Ekonomi Konsumsi Alkohol

Dampak konsumsi alkohol adalah masalah keuangan karena pengeluaran berlebihan untuk alkohol, peluang karir terbatas karena hukuman untuk pelanggaran terkait alkohol, berdampak pada prestasi kerja.

Konsekuensi ekonomi dari konsumsi alkohol dapat menjadi parah, terutama bagi orang miskin. Selain uang yang dihabiskan untuk minuman, peminum berat mungkin menderita masalah ekonomi lainnya seperti upah yang lebih rendah dan kehilangan kesempatan kerja, peningkatan biaya medis dan hukum, dan penurunan kelayakan untuk pinjaman. Sebuah survei di Sri Lanka menunjukkan bahwa untuk 7% pria, mengkonsumsi alkohol melebihi pendapatan mereka (World Health Organization, 2004)

Konsumsi alkohol dapat mempengaruhi kinerja dalam beberapa cara (World Health Organization, 2004):

1. Absen

Ada banyak bukti bahwa orang dengan ketergantungan alkohol dan masalah minuman keras lebih sering cuti sakit daripada karyawan lain, dengan biaya yang signifikan bagi karyawan, pemberi kerja, dan

sistem jaminan sosial. Di Kosta Rika, diperkirakan 30% ketidakhadiran mungkin karena alkohol. Di Australia, sebuah survei menunjukkan bahwa pekerja dengan masalah minum hampir 3 kali lebih mungkin daripada yang lain untuk absen karena cedera dari pekerjaan.

2. Kecelakaan kerja

Di Inggris Raya, 25% kecelakaan kerja dan sekitar 60% kecelakaan fatal di tempat kerja mungkin terkait dengan alkohol. Di India, sekitar 40% kecelakaan kerja dikaitkan dengan penggunaan alkohol.

3. Produktivitas

Minum berlebihan di tempat kerja dapat mengurangi produktivitas. Di Latvia, 10% dari kehilangan produktivitas dikaitkan dengan alkohol. Kinerja di tempat kerja dapat dipengaruhi baik oleh volume maupun pola minum. Rekan kerja menganggap bahwa peminum berat memiliki kinerja yang lebih rendah, masalah dalam hubungan pribadi dan kurangnya pengarahan diri sendiri, meskipun peminum itu sendiri tidak selalu merasakan efek pada kinerja mereka.

4. Pengangguran

Peminum berat atau penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan pengangguran dan pengangguran dapat menyebabkan peningkatan minum.

F. Tinjauan Umum tentang Perempuan

Secara etimologis perempuan berasal dari kata empu yang berarti "tuan", orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar, ada pula yang mengatakan artinya dihargai. Secara umum dapat dipahami kata perempuan merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis yang membedakan dengan kelompok lainnya (Subhan, 2004).

Perempuan adalah manusia yang memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan yang jelas dari segi fisik antara laki-laki dan perempuan di antaranya adalah pertumbuhan tinggi badan, payudara, rambut, organ genitalia, serta jenis hormonal lainnya yang mempengaruhi ciri fisik dan biologisnya (H Kara, 2014).

Citra perempuan umumnya adalah makhluk yang emosional, lemah, mudah menyerah, pasif serta subjektif, mudah terpengaruh. Perempuan juga dicitrakan manusia yang emosional serta tidak stabil. Persepsi tersebut didasarkan pada ketidakstabilan hormonal yang mempengaruhi emosi perempuan yang terjadi ketika perempuan mengalami siklus hormonal pada saat haid.

Secara tradisi perempuan diposisikan untuk melakukan peran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai seorang istri, perempuan berfungsi melaksanakan peran reproduksi yaitu mengandung dan melahirkan anak bagi suami maupun Negara (penerus generasi bangsa).

2. Sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk anggota keluarga, mengurus dan menata rumah dan sebagainya terkait dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dan keasrian rumah tangga.
3. Sebagai seorang ibu keluarga, perempuan bertugas mengasuh dan mendidik anak. Karena itu, segala sesuatu yang terkait dengan urusan anak menjadi tanggung jawab perempuan (ibu).

G. Sintesa Penelitian

Tabel 1. Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1.	BMJ (Macarthur et al., 2020)	Qualitative exploration of the intersection between social influences and cultural norms in relation to the development of alcohol use behaviour during adolescence	Untuk mengeksplorasi perspektif remaja tentang pengaruh sosial budaya yang berkaitan dengan perilaku penggunaan alkohol selama periode ini.	Penelitian Kualitatif. Metode Semi-terstruktur satu-ke-satu (n=25), berpasangan (n=4) atau tiga serangkai (n=1) wawancara dan satu kelompok fokus (n=6) dilakukan dengan 30 orang muda berusia 14 hingga 15 tahun (13 laki-laki, 17 perempuan) direkrut dari 4 sekolah, dan 12 peserta (berusia 14 hingga 18, 8 pria, 4 wanita) direkrut dari dua kelompok pemuda di pusat kota di Barat Inggris. Sembilan belas peserta berpantang dari alkohol penggunaan, 9 adalah peminum sesekali atau sedang dan 14 peminum alkohol lebih teratur. Wawancara direkam dengan audio, ditranskripsikan kata demi kata dan dianalisis secara tematis menggunakan NVivo V.10, melalui lensa pengaruh sosial dan sosial teori norma.	Studi menunjukkan efek interaksi antara norma budaya, pengaruh sosial, tekanan sosial dan media sosial, khususnya peran penting dari pengaruh sosial normatif, dalam mendorong eskalasi dan normalisasi penggunaan alkohol pada pertengahan masa remaja. Temuan menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk kombinasi pendekatan untuk secara efektif mencegah alkohol berlebihan gunakan di kalangan anak muda. Intervensi pada orang muda perlu menargetkan pengaruh sosial normatif dan norma teman sebaya untuk menghentikan peningkatan prevalensi minum berlebihan, sambil bertujuan untuk meningkatkan status sosial dan kemampuan untuk menantang tekanan sosial, untuk meningkatkan kemungkinan mencegah bahaya terkait alkohol.

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
2	(Macarthur et al., 2020) Health Promotion and Chronic Disease Prevention in Canada	How many alcohol-attributable deaths and hospital admissions could be prevented by alternative pricing and taxation policies? Modelling impacts on alcohol consumption, revenues and related harms in Canada	Untuk memperkirakan berbagai efek kebijakan pajak dan harga tambahan yang diprediksi dapat meningkatkan hasil kesehatan	Memiliki data penjualan dan perpajakan alkohol untuk 2016/17 untuk semua yurisdiksi Kanada dari Statistics Canada dan data penjualan tingkat produk untuk British Columbia. memodelkan efek dari harga alternatif dan kebijakan pajak-pajak netral pendapatan, pajak yang disesuaikan dengan inflasi, dan harga satuan minimum (MUP)-pada konsumsi, pendapatan, dan kerugian. menggunakan elastisitas harga yang dipublikasikan untuk memperkirakan dampak pada konsumsi dan pendapatan dan Model Internasional untuk Bahaya dan Kebijakan Alkohol	Peningkatan hasil kesehatan masyarakat akan dimungkinkan dengan (1) meningkatkan tarif cukai alkohol di semua minuman untuk mengkompensasi kegagalan masa lalu untuk mengindeks tarif, dan (2) menetapkan MUP setidaknya \$1,75 per minuman standar. Sambil mengurangi bahaya yang disebabkan alkohol, kebijakan pajak ini akan memiliki manfaat tambahan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah federal.
3	(Boonchuaythan asit et al., 2021) Global Journal of Health Science ISSN 1916-9736 E-ISSN 1916-9744	Alcohol Consumption Behavior among Undergraduate Students in Thailand: Development of a New Causal	Untuk memperdalam pemahaman kita tentang masalah ini dengan mengembangkan model hubungan Kausal untuk perilaku konsumsi alkohol mahasiswa sarjana di Thailand,	Peserta perwakilan mahasiswa sarjana tahun ke- 1 --ke -5 di Universitas Olahraga Nasional Thailand, dengan 600 mahasiswa dipilih menggunakan prosedur pengambilan sampel acak berlapis. Statistik deskriptif dan model hubungan sebab akibat dianalisis menggunakan LISREL 8.80. Model yang dikembangkan sesuai dengan data empiris ($\chi^2 = 228.66$, $df = 79$, $p > 0.05$, $2 / df = 2.894$, $SRMR = 0.07$, $RMSEA = 0.06$, $CFI = 0.99$,	Hasil menunjukkan bahwa Mahasiswa dengan literasi kesehatan yang lebih tinggi minum lebih sedikit alkohol. Selain itu, mahasiswa yang memiliki skor melek kesehatan yang lebih tinggi mengalami peningkatan efikasi diri penolakan minum dan harapan alkohol yang meningkat. Dengan kata lain, mereka tidak hanya minum lebih sedikit, tetapi mereka lebih siap untuk berbagai peluang minum yang mungkin muncul dalam hidup mereka

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
		Relationship Model	dan untuk memverifikasi kesesuaian model dengan data empiris	dan RFI =0.98), dengan semua indeks yang dihitung melewati kriteria yang ditentukan	(misalnya, tekanan teman sebaya, lingkungan sosial), dan mereka lebih sadar dan mendapat informasi tentang efek merusak dari minuman beralkohol
4	(Hopstock et al., 2021) Scandinavian Journal of Public Health	Hazardous alcohol consumption and problem drinking in Norwegian and Russian women and men: The Tromsø Study 2015–2016 and the Know Your Heart study 2015–2018	Untuk membandingkan konsumsi alkohol yang dilaporkan dan masalah minum antara populasi Norwegia dan Rusia	menggunakan data dari wanita dan pria berusia 40-69 tahun yang berpartisipasi dalam dua studi berbasis populasi, sampel acak bertingkat dalam empat distrik di setiap kota. Rekrutmen dilakukan dengan kunjungan rumah dari pewawancara terlatih. Jika peserta setuju untuk ambil bagian, wawancara dasar dilakukan di rumah peserta, untuk membandingkan jawaban setiap pertanyaan AUDIT berdasarkan jenis kelamin dan sampel penelitian (Tabel V) menggunakan Uji chi-kuadrat untuk menyelidiki perbedaan	Hasil ditemukan Pada wanita dan pria, ada proporsi yang lebih tinggi dari bukan peminum saat ini di KYH (13,3% dan 15,5%) dibandingkan di Tromsø7 (7,3% dan 4,9%). Etika dan privasi prevalensi dengan interval kepercayaan 95% (CI) konsumsi alkohol berbahaya dan masalah minum menurut jenis kelamin dan sampel penelitian (termasuk strata situs untuk KYH). Prevalensi masalah minum lebih tinggi pada pria KYH dibandingkan pria Tromsø7, baik dengan (27,5% dibandingkan dengan 20,7%) dan tanpa pembatasan (23,2% dibandingkan dengan 19,7%). perbedaan antara studi dalam minuman berbahaya, tetapi pada pria ini lebih rendah daripada yang disarankan oleh perbedaan statistik tingkat negara tentang konsumsi alkohol dan bahaya kesehatan

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
					terkait alkohol. Pemilihan sampel studi, efek bias keinginan sosial yang lebih kuat dalam sampel Rusia, dan perbedaan budaya dalam merespons dapat memengaruhi hasil.
5	(Hua, Johnson, Pino, Olson, Nguyen, Lawson, Bedolla, et al., 2022) Oxford	Social Threat Reduces Alcohol Consumption among College Students	Kausal antara konsumsi alkohol dan ancaman alkohol di kalangan mahasiswa	Penelitian Kuantitatif dengan jumlah Peserta, 83 mahasiswa sarjana yang berusia 21 tahun uji yang di gunakan uji-t sampel independen untuk menentukan apakah konsumsi anggur berbeda sebagai fungsi dari kondisi. Kami juga melakukan analisis regresi linier berganda untuk memeriksa apakah konsumsi anggur berbeda antara kondisi setelah mengontrol perilaku konsumsi alkohol yang khas.	Berlawanan dengan prediksi, uji t sampel independen mengungkapkan bahwa peserta yang mengalami ancaman alkohol mengkonsumsi anggur secara signifikan lebih sedikit daripada mereka yang diterima secara alkohol, $t(81) = 2.22$, $P = 0.03$, $d = 0.49$. Selanjutnya, uji regresi linier mengungkapkan bahwa efek ini bertahan bahkan ketika mengendalikan perilaku konsumsi alkohol yang khas, $b = 56,09$, $t = -2,50$, $P = 0,02$, $d = -0,61$. Hubungan antara ancaman sosial dan konsumsi alkohol mungkin lebih bernuansa daripada yang diantisipasi. Diskusi berpusat di sekitar dua moderator potensial termasuk pengaruh positif dan identitas.
6	(Wang et al., 2022)	Alcohol consumption and associated factors	Untuk mengetahui konsumsi alkohol dan faktor-faktor yang terkait pada	Penelitian kuantitatif, Hubungan spesifik jenis kelamin antara faktor risiko potensial dan konsumsi alkohol diuji dengan model statistik yang disesuaikan dengan	Ada proporsi yang lebih tinggi secara signifikan dari peminum saat ini di antara pria daripada wanita ($36,42\% \pm 0,86\%$ vs $3,73\% \pm 0,27\%$). Di antara peminum saat

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
	BMC Public Health	among middle-aged and older adults: results from China Health and Retirement Longitudinal Study	orang dewasa paruh baya dan lanjut usia	karakteristik demografis (kelompok usia, status pedesaan-perkotaan, status perkawinan dan wilayah), dan status hidup, status merokok, komentar diri tentang kesehatan, depresi, pendidikan, status kerja, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan waktu tidur). Semua uji statistik adalah 2-sisi dan nilai P kurang dari 0,05 dianggap signifikan secara statistik.	ini, proporsi pesta minuman keras, minum berat dan minum setiap hari adalah 38,2, 53,0, 57,5% untuk pria dan 10,9, 37,2, 36,2% untuk wanita, masing-masing. Faktor yang secara signifikan terkait dengan kebiasaan minum saat ini adalah usia, situasi kesehatan, merokok, wilayah geografis, status pekerjaan dan aktivitas sosial di antara pria, dan usia, merokok, wilayah geografis, dan status pekerjaan di antara wanita. Jenis alkohol favorit adalah roh untuk pria dan wanita. Jenis asupan minuman juga berkaitan dengan faktor sosial budaya-demografis seperti tersebut di atas.
7	(Wang et al., 2022) Environmental Research Public Health	Alcohol Consumption Among Spanish Female Adolescents: Related Factors and National Trends 2006-2014	a) Untuk memperkirakan tren dari waktu ke waktu di prevalensi konsumsi alkohol di kalangan remaja perempuan antara tahun 2006 dan 2014;	Studi cross-sectional 48.676 remaja putri berusia 14 hingga 18 tahun yang berasal dari data sekunder berdasarkan survei negara bagian Spanyol tahun 2006 dan 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling dua tahap, tahap pertama dilakukan pengacakan di sekolah dan tahap kedua dilakukan pengacakan di kelas	Prevalensi konsumsi alkohol di kalangan remaja putri adalah 62,35%. Konsumsi alkohol meningkat seiring bertambahnya usia dan lebih sering dikonsumsi pada akhir pekan dibandingkan pada hari sekolah. Konsumsi alkohol juga diketahui lebih tinggi pada remaja putri yang juga menggunakan tembakau dan ganja serta remaja putri dengan teman yang mengkonsumsi alkohol

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
			b) Untuk mengidentifikasif aktor-faktor yang terkait dengan kemungkinan mengkonsumsi alkohol selama periode ini untuk wanita Spanyolremaja (14-18 tahun)		
8	(Ponce et al., 2021) Journal of School Nursing University of Sao Paulo	Women's alcohol consumption in a Primary Health Care service	Untuk mengidentifikasi pola konsumsi alkohol pada orang yang dirawat oleh Pratama Layanan Perawatan Kesehatan dan memverifikasi hubungan antara pola dan variabel dari sampel.	Studi transversal dan observasional 561 wanita berusia lebih dari 18 tahun yang mengunjungi Pusat Perawatan Primer untuk perawatan kesehatan yang terletak di wilayah tengah kota São Paulo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor prediktor konsumsi alkohol yang lebih tinggi yaitu tidak memiliki pasangan, tidak beragama, kebiasaan merokok dan narkoba dan memiliki hipertensi arteri. Selain itu, setiap penambahan usia maka konsumsi alkohol diketahui menurun.

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
9	(Ebling & Silva, 2020) Rev Bras Enferm	Alcohol consumption among women living in rural contexts	Untuk mengidentifikasi alasan yang terkait dengan konsumsi alkohol pada wanita yang tinggal di konteks pedesaan	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan wawancara semi terstruktur 23 wanita usia diatas 18 tahun pengonsumsi alkohol yang tinggal di pedesaan di Central Western Rio Grande do Sul antara bulan Maret dan Agustus 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun alasan yang terkait dengan konsumsi alkohol yaitu waktu luang, transportasi, karakteristik teritorial dan budaya yang memiliki perbedaan antara wanita yang tinggal di pedesaan dan yang tinggal di pemukiman.
10	(Gu & Ming, 2021) Asia Pacific Journal of Public Health	Daily Social Pressure and Alcohol Consumption Among Chinese Women: A Cross-Sectional Study	Untuk mengkaji tekanan sosial sehari-hari dan dampak sosial ekonomi yang berkaitan dengan alkohol perempuan konsumsi di Cina.	Cross-sectional 16.339 wanita dewasa dengan usia rata-rata 45,3 tahun di Cina. Data diperoleh dari Studi Panel Keluarga China 2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin besar tekanan sosial harian maka semakin besar kemungkinan wanita untuk terlibat dalam konsumsi alkohol umum dan minum berisiko Meskipun ada hubungan positif antara tingkat tekanan sosial secara umum dan konsumsi alkohol perempuan, hubungan antara tingkat tekanan sosial yang parah dan konsumsi alkohol perempuan tidak signifikan. Akhirnya, wanita di wilayah Tengah lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam kebiasaan minum alkohol dibandingkan wanita di wilayah Barat; wanita dengan pendidikan sekolah menengah lebih mungkin untuk terlibat dalam minum berisiko dibandingkan wanita dengan pendidikan sekolah dasar atau di bawah; dan usia secara signifikan

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
					berhubungan positif dengan minum umum dan minum berisiko.
11	(Solomon et al., 2021) Journal of Ethnicity in Substance Abuse	Black-white disparities in alcohol consumption trends among women in the United States, 1990–2015	Untuk mengetahui tren konsumsi alkohol di kalangan wanita Afrika-Amerika	Cross-sectional. Data warga sipil Amerika Serikat usia lebih dari 12 tahun yang berasal dari Survei Nasional Penggunaan dan Kesehatan Narkoba (NSDUH) yang berjumlah tahun 1990 (n=1.113), tahun 1995 (n= 2.569), tahun 2000 (n=3.837), tahun 2005 (n= 3.942), tahun 2010 (n=3.887) dan tahun 2015 (n=4.079).	Hasil penelitian menunjukkan konsumsi alkohol memiliki konsekuensi yang lebih buruk pada wanita Afrika Amerika daripada wanita kulit putih. Dalam analisis yang disesuaikan, konsumsi alkohol pesta meningkat untuk wanita Afrika-Amerika dan kulit putih; tidak mengkonsumsi alkohol menurun di antara orang Afrika-Amerika. Hasil menyoroti perlunya strategi pencegahan dan intervensi yang sensitif secara budaya.
12	(Lugonja et al., 2021) Alcohol and Alcoholism	Alcohol Use By Women in Serbia- A First Report	Untuk mengevaluasi kebiasaan minum pada wanita menggunakan Identifikasi Gangguan Penggunaan Alkohol Test	Cross-sectional 327 wanita dewasa yang mengunjungi dokter gigi pada bulan november 2019 hingga Februari 2020 yang tidak memiliki gangguan fungsi hati dan tidak menderita penyakit berat	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara usia responden pada jawaban AUDIT dan pada kelompok risiko penggunaan alkohol. wanita dengan gelar sarjana menggunakan alkohol lebih sering dibandingkan dengan mereka yang telah menghadiri sekolah dasar atau sekolah menengah. Pengaruh status pekerjaan

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
			(AUDIT), dan untuk mencari perbedaan dalam hubungan dengan demografis, perilaku, dan responden karakteristik medis		responden menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kami menemukan bahwa status perkawinan berkontribusi pada pola minum. Hasil penelitian juga menunjukkan wanita yang lebih muda, pengangguran, mereka yang berada dalam kemitraan rumah tangga, lajang dan tidak memiliki anak perlu memperoleh pengawasan yang lebih serius terkait dengan konsumsi alkohol
13	(Yang et al., 2018)	Social network perspective on alcohol consumption among African American women: a longitudinal analysis	Untuk memeriksa penggunaan alkohol pada wanita Afrika-Amerika jejaring sosial.	Studi longitudinal melalui wawancara 317 wanita Afrika-Amerika di Baltimore	Hasil menunjukkan bahwa frekuensi konsumsi alkohol wanita Afrika-Amerika adalah prediktor yang signifikan secara statistik dari frekuensi konsumsi alkohol anggota jejaring sosial mereka.
14	(Valdez et al., 2019) Luis A. Valdez (2019)	Understanding Social and Cultural Contexts of Alcohol Misuse in Mexican-Origin Hispanic Men	Untuk mengeksplorasi perspektif dan pendapat laki-laki Hispanik mengenai pola penggunaan	Analisis tematik dilakukan dengan menggunakan strategi deduktif-induktif hibrida dengan apriori buku kode dilengkapi dengan analisis berulang transkrip.	Pengetahuan tentang risiko kesehatan terkait alkohol yang semakin melanggengkan normalisasi penyalahgunaan alkohol; Strategi pencegahan dan pengobatan yang layak harus ditangani dengan strategi

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
	Health Education & Behavior		alkohol yang dapat menyebabkan tingkat penyalahgunaan alkohol yang berbeda pada laki-laki Hispanik		multikomponen dan tingkat komunitas yang lebih komprehensif yang secara lebih komprehensif mengatasi kompleksitas penyalahgunaan alkohol dalam populasi ini
15	(Garcia et al., 2020) Psychology & Health	Alcohol use and abuse and motivations for drinking and non-drinking among Spanish adolescents: do we know enough when we know parenting style?	Memeriksa gaya pengasuhan (ditandai dengan kehangatan dan ketegasan, yaitu, lalai, memanjakan, otoriter dan berwibawa) sebagai faktor protektif atau risiko untuk minum remaja.	996 remaja Spanyol di bawah umur dimana 532 diantaranya berjenis kelamin laki-laki (53,4%) berusia 15 hingga 17 tahun dengan teknik random sampling	Risiko penggunaan dan penyalahgunaan alkohol yang lebih rendah ditemukan pada remaja dengan gaya pengasuhan yang memanjakan dan risiko yang lebih tinggi pada remaja dengan gaya pengasuhan otoriter. Remaja dengan gaya pengasuhan yang memanjakan memiliki penyesuaian yang sama (peningkatan diri yang lebih rendah dan aturan pencegahan yang lebih keras dan kesadaran akan efek berbahaya alkohol) atau bahkan lebih baik (penerimaan sosial yang lebih rendah) daripada mereka yang berasal dari rumah gaya pengasuhan otoritatif. Secara konsisten, gaya pengasuhan berisiko tertinggi yang diidentifikasi adalah gaya otoriter dan pengabaian

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
16	(Mann et al., 2017) European Addiction Research	Reduced Drinking in Alcohol Dependence Treatment, What Is the Evidence?	Untuk mengetahui apakah mengurangi alcohol dapat menjadi pengobatan dan dapat mengurangi ketergantungan.	Studi terkontrol telah menguji pengurangan konsumsi alkohol dan menunjukkan peningkatan berkelanjutan dalam minupengurangan untuk banyak pasien yang mengikuti perawatan perilaku dan farmakoterapi.	Perawatan berbasis bukti pedomandan otoritas bimbingan pengembangan obat-obatan telah memperhatikan perkembangan ini dan menerima "menengah"pengurangan bahaya". Bukti mendukung bahwa pendekatan minum berkurangmungkin menjadi ekstensi penting dalam pengobatan AD.
17	(Murakami & Hashimoto, 2019) BMC Public Health (2019)	Associations of education and income with heavy drinking and problem drinking among men: evidence from a populationbased study in Japa	Untuk mengkaji asosiasi pendidikan dan pemasukandengan minuman keras dan masalah minum di antara pria Jepang yang tinggal di komunitas.	Survei kuesioner dilakukan di wilayah metropolitan di Jepang dari 2010 hingga 2011 di antara penduduk berusia 25 hingga 50 tahun; tanggapan yang valid diterima dari pria 2004. Populasi penelitian termasuk 84,4% peminum non-ke-sedang, 8,9% peminum berat tidak bermasalah, dan 6,7% peminum bermasalah.	Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan secara diferensial terkait dengan minum alkoholpola di antara pria Jepang yang tinggal di komunitas

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
18	(Buvik et al., 2021) Drugs: Education, Prevention And Policy	Alcohol use in adolescence: a qualitative longitudinal study of mediators for drinking and non-drinking	Studi longitudinal ini mengeksplorasi penggunaan alkohol remaja dengan menyoroti mediator dalam jaringan yang menghambat atau memfasilitasi konsumsi alkohol.	Wawancara individu kualitatif dilakukan dengan 75 remaja (usia 15-16) selama tahun terakhir sekolah menengah pertama (LSS), dan tahun pertama sekolah menengah atas (USS) (usia 16-17), dengan total 150 wawancara . Tiga praktik minum diidentifikasi selama transisi dari LSS ke USS. Yang abstain tidak minum baik di LSS atau USS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik minum di kalangan remaja berevolusi dari tahun terakhir LSS ke tahun pertama USS. Kami mengidentifikasi tiga kelompok dengan lintasan minum yang berbeda dan mediator yang ditentukan yang menghambat atau memfasilitasi konsumsi alkohol.
19	(Strzelecki et al., 2022) Journal Pre-proof	Alcohol Use, Sleep, and Depression Among Family Caregivers in the Time of COVID-19	Untuk menilai tingkat komunitas perubahan penggunaan alkohol, kualitas tidur, dan depresi selama pandemi COVID-19.	Survei ini dirancang dan dikelola melalui REDCap, perangkat lunak berbasis web yang aman platform untuk membangun, menangkap, dan mengelola data penelitian Untuk meningkatkan validitas, penelitian menggunakan metode evaluasi Post-Then-Pre jumlah responden 320 orang	Meningkatnya penggunaan alcohol pada pengusaha, kualitas tidur menjadi lebih buruk pada pengusaha dan non pengusaha, Gejala dan tingkat keparahan insomnia meningkat secara signifikan selama COVID-19 untuk keduanya pengasuh (lingkaran hitam) dan non-pengasuh (lingkaran putih), Gejala depresi meningkat secara signifikan selama COVID-19 untuk kedua pengasuh (kulit hitam) lingkaran) dan non-pengasuh (lingkaran putih)

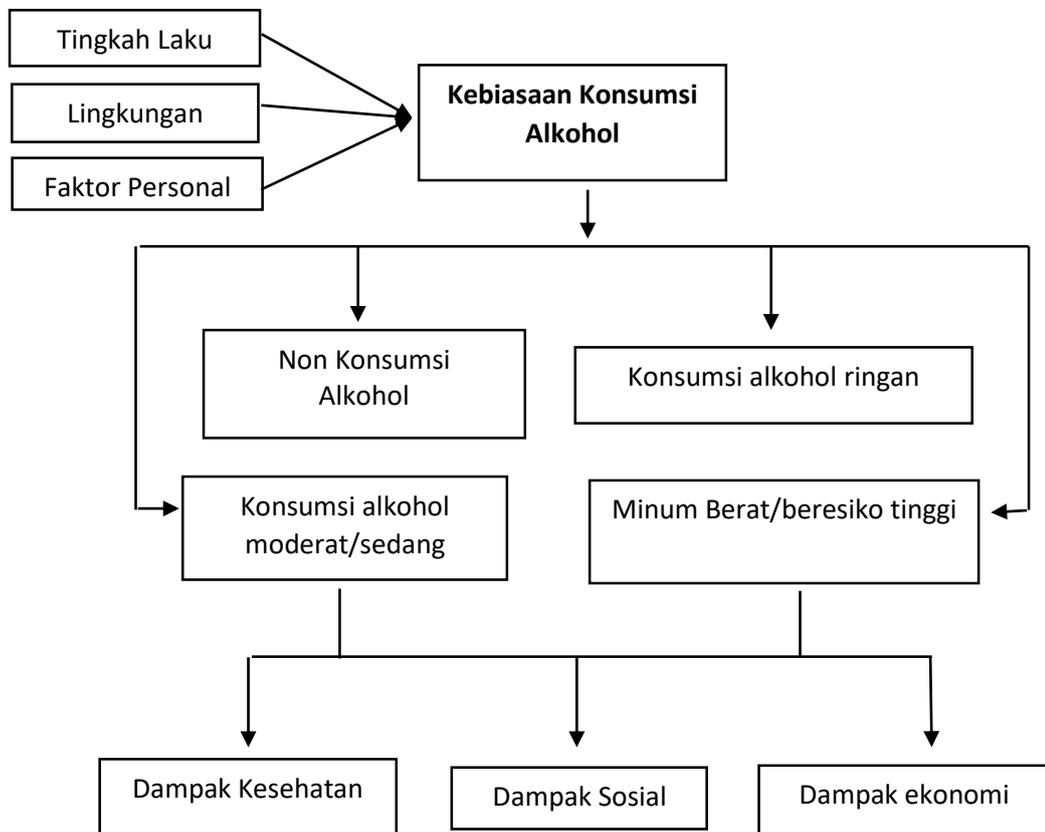
No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
20	(Ayano et al., 2019) Health Promotion and Chronic Disease Prevention in Canada	The epidemiology of alcohol consumption in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis	Untuk melaporkan besarnya konsumsi alkohol yang terkonsolidasi di Ethiopia.	PubMed, EMBASE, dan SCOPUS dicari secara sistematis untuk mengidentifikasi studi terkait. Subkelompok dan analisis sensitivitas dilakukan dan uji Q- dan I2 Cochran digunakan untuk menilai heterogenitas. Bias publikasi dievaluasi dengan menggunakan tes Egger dan inspeksi visual simetri dalam plot corong.	Prevalensi konsumsi alkohol di Ethiopia sebanding dengan perkiraan global konsumsi alkohol dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Prevalensi konsumsi alkohol berbahaya sangat tinggi pada pria (11,58%) daripada wanita (1,21%). Jenis kelamin laki-laki ditemukan sebagai prediktor konsumsi alkohol yang signifikan
21	(Moore et al., 2021) Journal of Sociology	Displacements of gender: Research on alcohol, violence and the night-time economy	Mengidentifikasi 'praktik gender' menggabungkan gender alcohol and kekerasan: de-gendering alkohol dan kekerasan	studi kuantitatif Australia tentang alkohol dan kekerasan di NTE untuk analisis Strategi pencarian ini menghasilkan serangkaian 37 teks penelitian menggunakan analisis iteratif-induktif	praktik penelitian ini dan rekomendasi kebijakan yang mengalir darinya mereproduksi pemahaman normatif tentang efek alkohol dan memberikan dukungan pada bentuk-bentuk kekuasaan gender
22	Research Department of Clinical, Educational and Health Psychology, University College London, Gower	The Impact of Alcohol Use on Drop-out and Psychological Treatment Outcomes in Improving Access to Psychological Therapies	Untuk menetapkan tingkat penyalahgunaan alkohol dalam Meningkatkan Akses ke Terapi Psikologis (IAPT) layanan, memeriksa dampak minum berisiko lebih tinggi	Studi kuantitatif. Sebagian besar teks yang dianalisis mengikuti format pengantar konvensional method-results-discussion yang diadopsi dalam penelitian kuantitatif	Tingkat keparahan penyalahgunaan alkohol tidak terkait dengan pengobatan hasil, meskipun mereka yang mendapat skor delapan atau lebih pada AUDIT-C lebih mungkin turunkeluar dari perawatan. Kesimpulan: Layanan IAPT dapat ditempatkan dengan baik untuk menawarkan psikologis terapi untuk pasien dengan gangguan mental umum dan komorbid AUD.

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
	Street, London WC1E. Naismith (2018)	Services: an Audit	pada hasil perawatan IAPT dan putus sekolah, dan untuk menginformasikan praktik yang baik dalam bekerja dengan penyalahgunaan alkohol dalam layanan IAPT.		
23	Esther U. Kim, Elena I. (2018) Jurnal Elsevier	Adolescent Intermittent Ethanol Exposure: Effects On Pubertal Development, Novelty Seeking and Social Interaction in Adulthood	Untuk mengetahui paparan etanol sebelum dan selama masa pubertas	Kuantitatif uji ANOVA satu arah	Kesimpulannya, paparan etanol remaja tidak secara signifikan mempengaruhi waktu pubertas baik laki-laki atau perempuan

No	Nama Peneliti (Thn)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
24	(Rodriguez, Neighbors, et al., 2019) Jurnal Elsevier	The longitudinal effects of military spouses' concern and behaviors over partner drinking on relationship functioning	Untuk menguji secara prospektif hubungan antara kekhawatiran tentang minum pasangan dan fungsi hubungan (yaitu, kualitas hubungan, konflik, pola komunikasi), dan efek mediasi dari strategi regulasi	Studi saat ini adalah analisis data sekunder dari uji klinis acak yang mengevaluasi intervensi berbasis web, Partners Connect, untuk CP yang khawatir tentang minuman pasangan mereka [dibutuhkan untuk ditinjau ulang	Penelitian ini menunjukkan bahwa kekhawatiran tentang minum keras pasangan dikaitkan dengan fungsi hubungan yang lebih buruk sebagian karena meningkatnya penggunaan hukuman dan penurunan penggunaan ketenangan yang bermanfaat
25	(Kurihara et al., 2022) Jurnal Elsevier	Development of a 20-item questionnaire for drinking behavior pattern (DBP-20) toward personalized behavioral approaches for alcohol use disorder	Untuk mengembangkan kuesioner laporan diri baru untuk mengidentifikasi karakteristik pola perilaku minum pada pasien dengan AUD.	Penelitian kualitatif, Kami meminta 121 pasien untuk berpartisipasi dalam penelitian kami, dan 100 pasien setuju (82,6%). Partisipan untuk wawancara adalah 100 pasien dengan AUD (75 pria/25 wanita, 27 pasien rawat jalan/73 pasien rawat inap) yang dinilai di National Hospital Organization Ryukyu Hospital dalam pengaturan rawat jalan dan rawat inap dan didiagnosis dengan AUD menurut Diagnostic and Statistical Manual of Kriteria Gangguan Mental	Minum sebagai cara mengatasi pengaruh negatif dan otomatisitas mungkin spesifik untuk pasien dengan AUD. DBP-20 dapat membantu pasien dengan AUD untuk menyadari perilaku minum bermasalah yang ditargetkan mereka sendiri dan untuk mencari yang dipersonalisasi pendekatan perilaku dalam hubungan kolaboratif dengan terapis

Berdasarkan tabel sintesa dapat dilihat bahwa persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Responden yang sama adalah berjenis kelamin perempuan yang mengkonsumsi alkohol dan penyalahgunaan alkohol yang berdampak pada kesehatan. Pada penelitian Gu & Ming, 2021 mengkaji tekanan sosial sehari-hari dan dampak sosial ekonomi yang berkaitan dengan alkohol pada perempuan. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kuantitatif dan menggunakan rancangan *cross sectional* pada Penelitian (Wang et al., 2022). Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah tempat penelitian, belum pernah ada yang meneliti tentang dampak konsumsi alkohol pada perempuan dan Focus dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang ada di dalam tabel sintesa

Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Modifikasi Triandis (1980), Alcohol Research (2018) National Institute on Alcohol Abuse and Alcoholism (NIAAA), Dietary Guidelines for Americans 2015–2020, Department of Health and Human Services.

Perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang ingin mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan menurut Triandis (1980).

Jumlah kebiasaan minuman yang dikonsumsi seseorang dan tingkat konsumsinya mempengaruhi seberapa banyak alkohol yang masuk ke otak dan dapat terganggu. lembaga kesehatan masyarakat di Amerika Serikat telah menetapkan definisi minuman standar, serta definisi berbagai pola konsumsi alkohol. Definisi ini memfasilitasi penilaian objektif tentang seberapa banyak seseorang minum, memungkinkan perbandingan konsumsi alkohol di dalam dan di seluruh studi, dan membantu konsumen mengikuti pedoman minum berisiko rendah (Alcohol RESEARCH 2018)

Institut Nasional AS untuk Penyalahgunaan Alkohol dan Alkoholisme (NIAAA) telah menyelesaikan ekstensif review pengetahuan ilmiah saat ini tentang efek kesehatan dari konsumsi alkohol moderat. Menurut Pedoman Diet untuk Orang Amerika, yang dimaksudkan untuk membantu individu meningkatkan dan menjaga kesehatan secara keseluruhan dan mengurangi risiko penyakit kronis, minum moderat didefinisikan sebagai 1 gelas minuman per hari untuk wanita dan 2 gelas minuman per hari untuk pria (Dietary Guidelines for Americans 2015–2020).

Substance Abuse and Mental Health Services Administration (SAMHSA), yang melakukan Survei Nasional Penggunaan Narkoba dan Kesehatan (NSDUH) tahunan, mendefinisikan pesta minuman keras

sebagai 4 atau lebih minuman untuk seorang wanita dan 5 atau lebih minuman untuk pria pada kesempatan yang sama setidaknya 1 dalam 30 hari terakhir. SAMHSA mendefinisikan heavy drinking sebagai pesta minuman keras pada masing-masing dari 5 atau lebih dalam 30 hari terakhir.

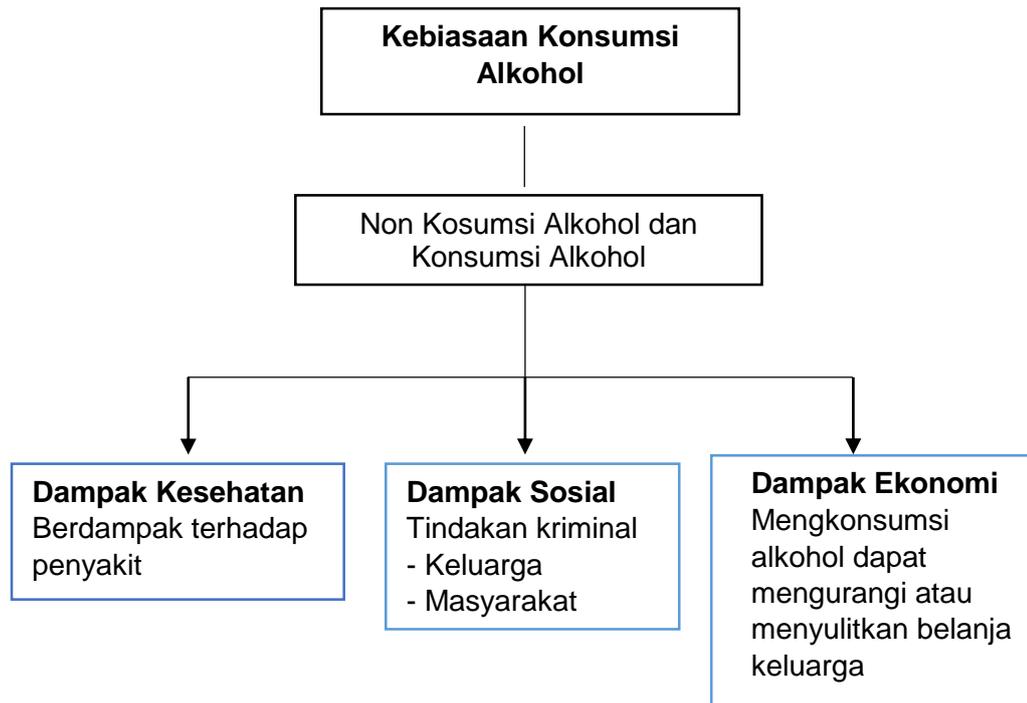
Kebijakan sosial alkohol yang efektif dapat menerapkan langkah-langkah yang mengontrol pasokan alkohol dan/atau mempengaruhi permintaan masyarakat akan minuman beralkohol. Kebijakan yang komprehensif membahas langkah-langkah hukum untuk mengendalikan penawaran dan permintaan, mengontrol akses ke alkohol (berdasarkan usia, lokasi dan waktu), memberikan pendidikan publik dan pengobatan bagi mereka yang membutuhkan bantuan, pajak retribusi untuk mempengaruhi harga dan untuk membayar masalah yang ditimbulkan oleh konsumsi, dan strategi pengurangan bahaya untuk membatasi masalah terkait alkohol seperti gangguan mengemudi dan kekerasan dalam rumah tangga. Masalah alkohol sangat berkorelasi dengan konsumsi per kapita sehingga pengurangan penggunaan dapat menyebabkan penurunan masalah alkohol. Karena alkohol adalah komoditas ekonomi, penjualan minuman beralkohol sensitif terhadap harga, yaitu ketika harga naik, permintaan menurun, dan sebaliknya. Harga dapat dipengaruhi melalui perpajakan dan hukuman efektif untuk aktivitas penjualan dan promosi yang tidak sesuai. Langkah-langkah kebijakan tersebut mempengaruhi bahkan peminum berat, dan mereka sangat efektif di kalangan anak muda.

Peminum berat dan mereka yang memiliki masalah terkait alkohol atau ketergantungan alkohol menyebabkan bagian yang signifikan dari masalah yang dihasilkan dari konsumsi. Namun, di sebagian besar negara, sebagian besar masalah terkait alkohol dalam suatu populasi adalah terkait dengan minuman berbahaya atau berbahaya oleh peminum 'sosial' yang tidak tergantung, terutama ketika mabuk. Ini terutama masalah anak muda di banyak wilayah di dunia yang minum dengan tujuan menjadi mabuk.

Di India pengeluaran rumah tangga untuk alkohol bervariasi antara 3–45 persen dari pendapatan mereka. Penyalahgunaan alkohol adalah salah satu pembunuh utama pemuda di India saat ini. Kekerasan dalam rumah tangga dan eksaserbasi kemiskinan telah membuat penyalahgunaan alkohol satu-satunya masalah terpenting bagi wanita di India. Sebagian besar keluarga berada di jalan karena suami mereka mabuk dan sekarang mereka dalam perangkap utang di banyak keluarga miskin dan kelas menengah.

H. Kerangka Konsep

Berdasarkan dasar pemikiran variabel yang diteliti maka peneliti merumuskan kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Ket : ————— : Variabel Independen
 ————— : Variabel Dependen

Gambar 2. Kerangka Konsep Peneitian

Berdasarkan dasar pemikiran variabel yang diteliti maka peneliti merumuskan kerangka konsep penelitian sebagai berikut kebiasaan konsumsi alkohol terbagi atas responden non konsumsi alkohol dan konsumsi alkohol. Non konsumsi alkohol pada penelitian ini adalah perempuan di desa Solea yang tidak pernah meminum alkohol. Konsumsi alkohol pada penelitian ini adalah perempuan di desa Soela yang meminum alkohol. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat ada atau tidaknya perbedaan dampak kesehatan, dampak social dan dampak ekonomi pada kebiasaan konsumsi minuman alkohol “non konsumsi alkhoh dan konsumsi alkohol” di kalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan konsumsi alkohol yaitu pengetahuan masyarakat, kebijakan pemerintah dan persepsi masyarakat.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan dampak kesehatan pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol di kalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku
- b. Tidak ada perbedaan dampak sosial pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol di kalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku
- c. Tidak ada perbedaan dampak ekonomi pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol di kalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

b. Hipotesis Alternatif

- a. Ada perbedaan dampak kesehatan pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol di kalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku
- b. Ada perbedaan dampak sosial pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol di kalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

- c. Ada perbedaan dampak ekonomi pada kebiasaan konsumsi alkohol dan non konsumsi alkohol kalangan perempuan Desa Solea, Kecamatan Taniwel timur Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

J. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 2. Definisi Operasional

NO.	Variabel	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT DAN CARA PENGUKURAN	
1.	Kebiasaan Konsumsi Alkohol	Konsumsi alkohol dan Non konsumsi alkohol pada penelitian ini adalah perempuan di desa Solea yang minum alkohol dan tidak pernah meminum alkohol.	Kuesioner pertanyaan penelitian apakah mengkonsumsi alkohol atau tidak.	<ul style="list-style-type: none">• Konsumsi Alkhol• Non Konsumsi Alkohol.
2.	Dampak Kesehatan	Berdampak terhadap penyakit jantung, hipertensi, hati, Diabetes, Paru-Paru, Ginjal	Kuesioner sebanyak 13 pertanyaan dengan pilihan jawaban : 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju	<ul style="list-style-type: none">• Berdampak kesehatan jika jawabannya : 3 dan 4• Tidak berdampak kesehatan: 1 dan 2

NO.	Variabel	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT DAN CARA PENGUKURAN	
3.	Dampak Sosial	Dampak Sosial dalam penelitian ini adalah tindakan kriminal yang dibuat pada keluarga dan masyarakat	Kuesioner sebanyak 7 pertanyaan dengan pilihan jawaban : 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju	<ul style="list-style-type: none"> • Berdampak Sosial jika jawabannya : 3 dan 4 • Tidak berdampak Sosial: 1 dan 2
4	Dampak Ekonomi	Mengonsumsi alkohol dapat mengurangi atau menyulitkan belanja keluarga	Kuesioner sebanyak 7 pertanyaan dengan pilihan jawaban : 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju	<ul style="list-style-type: none"> • Berdampak kesehatan jika jawabannya : 3 dan 4 • Tidak berdampak kesehatan: 1 dan 2